

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 58 unit dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Temanggung yang dibina oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM. Untuk uraian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner yang Disebar pada Pelaku UMKM

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang kembali	100	100%
Tidak dapat dipakai	6	6%
Dapat dipakai	94	94%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan pada table 4.1 diatas, dari 100 lembar kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang diperoleh dan diisi oleh responden sebanyak 100 lembar. Dari kuesioner yang diperoleh tersebut, terdapat 6 lembar kuesioner yang memiliki *missing data*, sehingga data yang dapat diolah sebanyak 94 lembar kuesioner.

Adapun profil responden jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, maka akan diperoleh data seperti yang dijelaskan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Responden	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	58	61,7 %
2	Perempuan	36	38,3 %
Total		94	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan table 4.2 diatas, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 94 orang dengan jumlah reponden laki-laki sebanyak 58 orang (61,7%) dan responden wanita sebanyak 36 orang (38,3%). Dari hasil diatas laki-laki lebih mendominasi dalam penelitian ini.

Apabila dikelompokkan berdasarkan jenis usaha responden, berikut profil responden yang didapat dari hasil penelitian, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Jenis Usaha Pelaku UMKM

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1	Perseroan Terbatas	-	-
2	Cv	72	76,6 %
3	Usaha Dagang (UD)	13	13,8 %
4	Lainnya (Koperasi, yayasan, firma, dll)	9	9,6 %
Total		94	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan table 4.3 diatas, jumlah responden yang memiliki jenis usaha perseroan komanditer (CV) sebanyak 72 unit (76,6%), yang memiliki jenis usaha UD yaitu sebanyak 13 unit (13,8%) dan jenis usaha lainnya yaitu 9 unit (9,6%).

Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak yaitu jenis usaha CV dan yang paling sedikit yaitu Usaha Dagang (UD).

Apabila dikelompokkan berdasarkan lama usaha, maka diperoleh data responden seperti yang dijelaskan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Lama Usaha Pelaku UMKM

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	1-5 tahun	30	31,9%
2	5-10 tahun	44	46,8%
3	>10 tahun	20	21,3%
Total		94	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, jumlah responden pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung yang memiliki lama usaha 1-5 tahun sebanyak 30 unit (31,9%), yang memiliki lama usaha 5-10 tahun sebanyak 44 unit (46,8%) dan yang memiliki lama usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 20 unit (21,3%). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Temanggung sebagian besar telah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun.

Adapun responden jika dikelompokkan berdasarkan usia akan diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Usia Pelaku UMKM

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-30 tahun	44	46,8%
2	31-40 tahun	43	45,7%
3	41-50 tahun	7	7,4%
Total		94	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4.5 diatas, data responden pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung yang memiliki usia 20-30 tahun sebanyak 44 responden (46,8%), yang memiliki usia 31-40 tahun sebanyak 43 responden (45,7%) dan yang memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 7 responden (7,4%). Jika di rata-rata usia responden dalam penelitian ini yaitu berkisar 20-40 tahun.

Apabila responden dikelompokkan berdasarkan pada pendidikan, berikut profil responden yang didapat dari hasil penelitian, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Pendidikan Pelaku UMKM

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	-	-
2	SMP	1	1,1%
3	SMA/SMK	53	56,4%
4	Diploma	38	40,4%
5	S1	2	2,1%
6	S2	-	-
Total		94	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, responden dengan latar pendidikan SMP sebanyak 1 responden (1,1%), yang memiliki latar belakang pendidikan

SMA/SMK sebanyak 53 responden (56,4%), yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma sebanyak 38 responden (40,4%) dan yang memiliki latar belakang pendidikan S1 yaitu sebanyak 2 responden (2,1%). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK lebih mendominasi dalam penelitian ini.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Analisis statistic deskriptif pada penelitian ini juga mendeskripsikan jawaban-jawaban responden terhadap indikator-indikator yang mengukur setiap pengaruh kepatuhan wajib pajak. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.7 yang merupakan deskripsi dari jawaban responden terhadap indikator yang mengukur setiap pengaruh kepatuhan wajib pajak.

Tabel 4.7.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pengetahuan perpajakan	94	14	23	18.50	2.114
Sosialisasi Perpajakan	94	12	21	17.56	1.847
Sanksi Perpajakan	94	11	24	17.19	2.320
Motivasi	94	13	24	18.30	1.972
Kesadaran Wajib Pajak	94	15	25	18.78	2.006
Kepatuhan Wajib Pajak	94	15	25	19.64	2.440

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.7 diatas menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 responden. Variabel Pengetahuan Perpajakan menunjukkan nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 23 dengan nilai rata-rata sebesar 18.50 serta standar deviasi sebesar 2.114. Variabel Sosialisasi Perpajakan menunjukkan nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 21 dengan rata-rata sebesar 17.56 serta standar deviasi sebesar 1.847. Variabel Sanksi Perpajakan menunjukkan nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata sebesar 17.19 serta standar deviasi sebesar 2.320. Variabel Motivasi menunjukkan nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata sebesar 18.30 serta

standar deviasi sebesar 1.972. Variabel Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 18.78 serta standar deviasi sebesar 2.006. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 19.64 serta standar deviasi sebesar 2.440.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable, yaitu dengan membandingkan nilai *pearson correlation* dengan *r table product moment* dengan uji dua sisi dan signifikansi 5% untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 94 sehingga besarnya df dapat dihitung $94 - 2 = 92$, sehingga dapat diperoleh $r table = 0,2028$. Jika nilai *pearson correlation* lebih besar dari *r table* maka dapat disimpulkan indikator tersebut valid. Hasil uji validitas disajikan dalam table 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Ket.
1	Kepatuhan Perpajakan	Kep 1	0,783	Valid
		Kep 2	0,784	Valid
		Kep 3	0,728	Valid
		Kep 4	0,743	Valid
		Kep 5	0,699	Valid
2	Pengetahuan Perpajakan	Pen 1	0,692	Valid
		Pen 2	0,747	Valid
		Pen 3	0,620	Valid
		Pen 4	0,732	Valid
		Pen 5	0,728	Valid
3	Sosialisasi Perpajakan	Sos 1	0,606	Valid
		Sos 2	0,707	Valid
		Sos 3	0,682	Valid
		Sos 4	0,707	Valid
		Sos 5	0,563	Valid
4	Sanksi Perpajakan	Sank 1	0,752	Valid
		Sank 2	0,749	Valid
		Sank 3	0,711	Valid
		Sank 4	0,781	Valid
		Sank 5	0,750	Valid
5	Motivasi	Mot 1	0,551	Valid
		Mot 2	0,731	Valid
		Mot 3	0,751	Valid
		Mot 4	0,678	Valid
		Mot 5	0,757	Valid
6	Kesadaran Wajib Pajak	Kes 1	0,618	Valid
		Kes 2	0,676	Valid
		Kes 3	0,666	Valid
		Kes 4	0,793	Valid
		Kes 5	0,732	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai *pearson correlation* setiap indikator terhadap total konstruk setiap variabel tidak ada yang lebih kecil dari *r table*,

sehingga dapat disimpulkan masing-masing indikator untuk semua variabel dinyatakan valid

3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban antar pertanyaan memiliki korelasi. Untuk mengukur reabilitas dilakukan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas disajikan dalam table 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
1.	Kepatuhan Wajib Pajak	0,802	>0,70	Reliabel
2.	Pengetahuan Perpajakan	0,736	>0,70	Reliabel
3.	Sosialisasi Perpajakan	0,717	>0,70	Reliabel
4.	Sanksi Perpajakan	0,804	>0,70	Reliabel
5.	Motivasi	0,734	>0,70	Reliabel
6.	Kesadaran Wajib Pajak	0,738	>0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 diatas, nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari nilai signifikansi (0,70) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4. Uji Asusmsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi *KolmogorovSmirnov* Sig < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53139116
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.438

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output spss

Hasil pengujian menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi normal. Nilai signifikansi dari hasil uji normalitas ini menunjukkan nilai sebesar 0.438 lebih besar dari alpha 0.05. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-1.569	2.389		-.657	.513		
Pengetahuan Perpajakan	.286	.099	.248	2.879	.005	.603	1.657
Sosialisasi Perpajakan	.301	.118	.228	2.551	.012	.561	1.781
Sanksi Perpajakan	-.098	.072	-.093	-1.360	.177	.949	1.054
Motivasi	.269	.108	.217	2.482	.015	.584	1.712
Kesadaran Wajib Pajak	.394	.100	.324	3.938	.000	.662	1.511

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS 21

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 menunjukkan nilai tolerance dan VIF pada variabel pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, motivasi dan kesadaran wajib pajak melebihi 0,10 untuk nilai tolerance dan kurang dari 10 untuk nilai VIF.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.267	1.478		-2.211	.030
	Pengetahuan Perpajakan	.047	.061	.098	.757	.451
	Sosialisasi Perpajakan	.101	.073	.185	1.379	.171
	Sanksi Perpajakan	.035	.045	.082	.794	.429
	Motivasi	.020	.067	.039	.297	.767
	Kesadaran Wajib Pajak	.043	.062	.087	.703	.484

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan,

motivasi dan kesadaran wajib pajak melebihi dari nilai signifikansi alpha sebesar 0,05. Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

C. Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan (X1), Sosialisasi Perpajakan (X2), Sanksi Perpajakan (X3), Motivasi (X4) dan Kesadaran Wajib Pajak (X5) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dapat dilihat dengan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan software Spss 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-1.569	2.389							
	Pengetahuan Perpajakan	.286	.099	.248	2.879	.005				
	Sosialisasi Perpajakan	.301	.118	.228	2.551	.012				
	Sanksi Perpajakan	-.098	.072	-.093	-1.360	.177				

Motivasi	.269	.108	.217	2.482	.015
Kesadaran Wajib Pajak	.394	.100	.324	3.938	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan perhitungan spps tersebut diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Kep} = -1,569 + 0,286\text{Pen} + 0,301\text{Sos} + (-0,098\text{Sank}) + 0,269\text{Mot} + 0,394\text{Kes}$$

Selanjutnya dilakukan pengujian analisis regresi berganda, hasil pengujian statistic sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan (X1) sebesar 0,286 artinya terjadi penambahan pengetahuan perpajakan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak jika nilai variabel lain dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak. Semakin meningkatnya pengetahuan perpajakan oleh wajib pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak itu sendiri.
- b. Koefisien regresi Sosialisasi Perpajakan (X2) sebesar 0,301 artinya terjadi penambahan sosialisasi perpajakan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak jika nilai variabel lain dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak. Semakin

seringnya dilakukan sosialisasi perpajakan kepada wajib pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak itu.

- c. Koefisien regresi Sanksi Perpajakan (X_3) sebesar $-0,098$ artinya jika terjadi kenaikan pada variabel sanksi perpajakan dan nilai dari variabel lain tetap, maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak akan mengalami penurunan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negative antara sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak. Semakin naik sanksi perpajakan maka semakin turun kepatuhan wajib pajak.
- d. Koefisien regresi Motivasi (X_4) sebesar $0,269$ artinya terjadi penambahan motivasi sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak jika nilai variabel lain dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara motivasi dengan kepatuhan wajib pajak. Semakin meningkatnya motivasi dari diri wajib pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
- e. Koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak (X_5) sebesar $0,394$ artinya terjadi penambahan kesadaran wajib pajak sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak jika nilai variabel lain dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara kesadaran waib pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak itu sendiri.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R Square mampu menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.584	1.574	1.902

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Motivasi, Sosialisasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Outpus SPSS 21

Tabel 4.14 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.584. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 58% dan sisanya 42% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

3. Hasil Uji Nilai F

Uji nilai F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi dalam pengujian ini yaitu 0,05, apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap

variabel dependen, namun sebaliknya bila nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Nilai F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335.602	5	67.120	27.082	.000 ^b
	Residual	218.100	89	2.478		
	Total	553.702	94			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Motivasi, Sosialisasi Perpajakan

Sumber: Output SPSS 21

Tabel 4.15 menunjukkan nilai F sebesar 27.082 dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$, artinya semua variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, motivasi dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak.

4. Hasil Uji Nilai T

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji nilai T menggunakan $\alpha = 5\%$. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Jika nilai probabilitas (sig.) kurang dari 5% maka hipotesis diterima. Jika nilai probabilitas (sig.) lebih dari 5% maka hipotesis ditolak. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda yang disajikan dalam tabel 4.16

Tabel 4.16
Hasil Uji Nilai T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.569	2.389		-.657	.513
1 Pengetahuan Perpajakan	.286	.099	.248	2.879	.005
Sosialisasi Perpajakan	.301	.118	.228	2.551	.012
Sanksi Perpajakan	-.098	.072	-.093	-1.360	.177
Motivasi	.269	.108	.217	2.482	.015
Kesadaran Wajib Pajak	.394	.100	.324	3.938	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS 21

Berikut ini penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis yang berdasarkan pada tabel 4.16:

a. Hasil Hipotesis Satu

Hipotesis satu menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai t hitung $2,879 > t$ tabel $1,987$ dan probabilitas (sig.) sebesar $0,005 < \alpha 0,05$ serta nilai koefisien regresi positif sebesar $0,286$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis satu diterima yaitu pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

b. Hipotesis Dua

Hipotesis dua menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai t hitung $2,551 > t$ tabel $1,987$ dan probabilitas (sig.) sebesar $0,012 < \alpha 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,301$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis dua diterima yaitu sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Hipotesis Tiga

Hipotesis tiga menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai t hitung $-1,360 < t$ tabel $1,987$ dan probabilitas (sig.) sebesar $0,177 > \alpha 0,05$ serta nilai koefisien regresi

sebesar -0,98, sehingga dapat disimpulkan hipotesis tiga ditolak yaitu sanksi perpajakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

d. Hipotesis Empat

Hipotesis empat menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai t hitung $2,482 > t$ tabel $1,987$ dan probabilitas (sig.) sebesar $0,015 < \alpha 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,269$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis empat diterima yaitu motivasi wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

e. Hipotesis Lima

Hipotesis lima menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai t hitung $3,938 > t$ tabel $1,987$ dan probabilitas (sig.) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,394$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis lima diterima yaitu kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil pengolahan data dan pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan,

sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, motivasi dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Berikut tabel mengenai ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil Uji	Sig.	B	Ket.
1.	Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM	0,005	<0,05	0,286	Diterima
2.	Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM	0,012	<0,05	0,301	Diterima
3.	Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM	0,177	>0,05	-0,098	Ditolak
4.	Motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM	0,015	<0,05	0,269	Diterima
5.	Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif	0,000	<0,05	0,394	Diterima

	terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM				
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

1. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM.

Hipotesis satu menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan perpajakan yang didapat dari proses pembelajaran serta dipengaruhi oleh motivasi atau faktor lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM, sehingga hipotesis satu diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmawati, dkk (2014) serta Trisnawati dan Wayan (2014) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuswandono dan Kus Pandi (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Tingginya tingkat pengetahuan perpajakan mengenai tata cara memenuhi kewajiban perpajakan dan fungsi serta peranan pajak akan meningkatkan pengetahuan perpajakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Nurmantu (2005) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan

wajib pajak, maka semakin mudah pula bagi mereka untuk memahami peraturan perpajakan dan semakin mudah pula wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pengetahuan perpajakan sangat penting dimiliki oleh wajib pajak. Hal tersebut sesuai dengan sistem yang berlaku di Indonesia yaitu *self assessment system* yang mewajibkan wajib pajak mengetahui segala alur pemenuhan kewajiban perpajakannya. Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan system ini adalah kesadaran wajib pajak, hasrat untuk membayar pajak, kejujuran wajib pajak dalam melaksanakan aturan perundang-undangan perpajakan.

2. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM

Hipotesis dua menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Sosialisasi perpajakan merupakan upaya dari pihak terkait yaitu Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengertian, informasi serta pembinaan yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM, sehingga hipotesis dua diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan (2015) dan Widiastuti dkk (2014) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian ini menolak temuan Mory (2013) dan Putri (2014) yang

mengatakan sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Semakin tinggi sosialisasi perpajakan yang dilakukan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan perpajakannya. Namun sebaliknya jika semakin rendah sosialisasi perpajakan yang dilakukan, maka semakin rendah tingkat kepatuhan perpajakannya. Dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sosialisasi sangatlah berperan penting. Karena dengan sosialisasi yang baik juga tentu akan meningkatkan pengetahuan wajib pajak pelaku UMKM. Sosialisasi yang baik yaitu sosialisasi yang dilakukan secara langsung, efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung sebagian besar mengaku bahwa senang jika diadakan sosialisasi pajak oleh Kantor Pelayanan Pajak Daerah. Hal ini terbukti bahwa ada 64% pelaku UMKM yang menjawab setuju bahwa pelaku UMKM senang jika diberi kabar bahwa akan diadakannya sosialisasi pajak. Dengan tingginya informasi yang diterima masyarakat, maka dapat secara perlahan merubah mindset tentang pajak ke arah yang positif. Oleh Karena itu sosialisasi perpajakan sangatlah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

3. Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM.

Hipotesis tiga menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Sanksi perpajakan

merupakan suatu jaminan dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang akan dipatuhi dan ditaati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM, sehingga hipotesis tiga ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karsimiati (2009) dan Maryati (2014) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun penelitian ini menolak hasil temuan I Wayan (2014) dan Mutia (2014) yang menunjukkan hasil bahwa sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi sanksi yang diberikan terhadap wajib pajak tidak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Wajib pajak dapat tidak patuh karena belum memahami akan sanksi perpajakan dan tidak takut dalam kewajiban perpajakannya. Sedangkan bagi wajib pajak yang mengetahui sanksi pajak cenderung dapat tidak patuh disebabkan karena wajib pajak yang sudah melewati batas tempo pembayaran, namun belum membayar, wajib pajak akan merasa dikenakan denda, maka akan timbul rasa malas untuk membayar, dimana rasa malas tersebut atas dasar wajib pajak mengetahui telah dikenakan sanksi administrasi berupa denda yang selanjutnya wajib pajak akan berpikir untuk menunggu pembebasan sanksi pajak.

4. Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM.

Hipotesis empat menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak dan mengarahkan perilaku baik itu kearah positif maupun negatif yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM, sehingga hipotesis empat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dianawati (2008) dan Maryati (2014) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun menolak penelitian yang dilakukan Widiastuti, dkk (2014) dan Ghoni (2012) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Semakin besar motivasi wajib pajak dalam membayar pajak, maka akan semakin besar pula kepatuhan wajib pajak tersebut. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran yang positif bahwa membayar pajak adalah kewajiban bagi setiap warga negara agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya apabila wajib pajak memiliki pemikiran yang negatif terhadap pemerintah sebagai pengelola pajak maka mereka akan sebisa mungkin menghindari pajak, karena menurutnya membayar pajak adalah hal

yang sangat merugikan dan tidak ada manfaat langsung yang diterima oleh wajib pajak.

Pelaku UMKM telah berusaha memahami ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan menyadari bahwa pajak merupakan kewajiban bagi setiap warga negara, dengan begitu masyarakat termotivasi untuk membayar pajak .

5. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM.

Hipotesis lima menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM, sehingga hipotesis lima diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilawati dkk (2013) dan Mutia (2014) yang menunjukkan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun menolak penelitian yang dilakukan Rohmawati (2014) dan Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran yang tinggi dari wajib pajak merupakan faktor penting dalam melaksanakan *self assessment system*. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Muliari dan Setiawan (2010) bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakannya akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pentingnya suatu kesadaran perpajakan yang tinggi sangat berguna untuk meningkatkan kepatuhan. Wajib pajak harus menyadari dan mempertimbangkan bahwa pajak merupakan suatu bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, penerimaan negara dari sektor pajak akan meningkat.

